

Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa

Dio Eka Putra¹, Hefni, Erningsih²
Universitas PGRI Sumatera Barat
Email: ekaputradio17@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian faktor internal penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa sosiologi yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, sikap negative siswa yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, dan adanya faktor eksternal penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa sosiologi yaitu lingkungan keluarga kurang disiplin dan kurang perhatian dari orangtua, lingkungan pergaulan atau teman sebaya (salah pergaulan). Sehingga strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran sosiologi yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti guru menggunakan model pembelajaran pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau CTL, model pembelajaran pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran pembelajaran ekspositori.

Kata kunci: Pembelajaran Sosiologi, Hasil Belajar, Strategi Guru

Abstrack

The results of research on internal factors that cause the low value of students learning outcomes in sociology subjects, negative attitudes of students that can cause learning difficulties, and the existence of external factors causing the low value of student learning outcomes in sociology, namely the family environment is less disciplined and less attention from parent, social environment or peers (wrong association). So that the teacher's strategy in increasing understanding of concepts in sociology learning is that teachers use varied learning models such as teachers using contextual teaching and learning or CTL learnig models, cooperative learning learning models, and expository learning learning model.

Keyword: Sociology learning, learning outcomes, teacher strategy.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang tercapai di dalam kelas untuk membantu poses perkembangan siswa. Pembelajaran sosial khususnya sosiologi, diperlukan beberapa hal yang memacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. Berbagai macam teknik, metode, dan strategi pembelajaran membutuhkan banyak pemikiran dan analisa untuk menjelaskan hal tersebut secara satu persatu. Pembelajaran sosial yang efektif didasari dengan strategi yang tepat. Prestasi belajar juga adalah implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut (Fatimah & Sari, n.d.).

Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses belajar bahasa dan keterampilan bahasa. Strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran. Oleh karena itu, pembelajar perlu diarahkan dengan strategi-strategi yang tepat, terencana, dan mudah dalam pelaksanaannya. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI jurusan IPS masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Pada kenyataannya, yang terjadi di

SMAN 12 Padang tidak sesuai yang diharapkan. hasil belajar siswa ujian MID sosiologi kelas XI IPS yang berjumlah 106 siswa yang terdiri dari 3 kelas, sesuai dengan data awal yang diperoleh penulis diatas bahwa dari 3 kelas tersebut terdapat kelas XI IPS 2 nilai hasil belajar siswa yang paling tinggi mencapai KKM yaitu 46%, dan terdapat kelas XI IPS 3 nilai hasil belajar siswa yang paling tinggi tidak mencapai KKM yaitu 67%.

Hal ini disebabkan sebagian siswa tingkat pemahaman konsep terhadap mata pelajaran sosiologi yang masih kurang, sebabkurangnya pemahaman konsep siswa dapat penulis lihat ketika kegiatan belajar dan mengajar pada pembelajaran sosiologi ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari, akan tetapi siswa tidak dapat memberikan jawaban terkait materi yang sedang dijelaskan oleh guru, dan ketika di berikan tugas individu terkait pemahaman siswa terkait pembelajaran sosiologi siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang sedang diberikan guru malahan siswa hanya mencontek hasil jawaban dari siswa yang lainnya, serta ketika guru melakukan ulangan harian ada sebagian peserta didik yang tidak tuntas dalam menjawab soal yang diberikan guru terkait materi pembelajaran selama 1 KD.

Jika dilihat dari hasil ujian maka banyak siswa SMA Negeri 12 Padang pada mata pelajaran Sosiologi yang mendapat nilai dibawah KKM, berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses penelitian yang menjadi penyebab rendahnya nilai siswa ada faktor internal yaitu, kebiasaan malas belajar, sikap negative di dalam kelas, membuli teman, rebut dikelas, keluar masuk kelas, tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan sering mencotek pada teman. Selain itu juga ada faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian orang tua seperti orang tua sibuk dengan kerjanya dan juga ada faktor lingkungan tempat tinggal.

Melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa perilaku di atas akan membawa dampak buruk bagi siswa seperti resiko akan ketinggalan materi pelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas. Dengan ketinggalan pelajaran siswa tidak dapat menjawab ketika diadakan evaluasi maupun ulangan, sehingga akan terlihat hasil yang dicapai siswa tidak mencapai taraf ketuntasan.

Menurut (Slameto, 2010), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu : (1) Faktor internal Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah : a Faktor Kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat. bMinat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. cBakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. dMotivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. (2) Faktor eksternal, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah : a Faktor keluarga Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. bFaktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Strategi Belajar Mengajar adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan guru saat merancang pembelajaran amatlah krusial. Salah satu bagian dari kegiatan merancang pembelajaran ini adalah menentukan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Apabila guru memilih pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang tidak tepat maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Sementara bila guru berhasil memilih dan menentukan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran dengan baik, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran yang akan dilakukannya kemungkinan besar akan berjalan efektif.

Menurut (Lubis, 2013) ada beberapa jenis-jenis Strategi Belajar Mengajar yang digunakan guru ketika kegiatan belajar dan mengajar sebagai berikut: (a) atas dasar proses pengelolaan pesan, (b) atas dasar pertimbangan pihak pengelola pesan, (c) atas dasar pertimbangan pengaturan guru (d) atas dasar pertimbangan jumlah siswa, (e) atas dasar pertimbangan interaksi guru dan siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, atau sebagai lawannya dalam eksperimen dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, serta analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari *generalisasi*. Jenis penelitian ini berbentuk tipe deskriptif, menurut (Nazir, 2013) jenis penelitian tipe deskriptif adalah bertujuan untuk dapat mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah, yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana pembelajaran sosiologi di SMAN 12 Padang (studi analisis terhadap faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa dan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berbentuk tertulis atau lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, dan mendetail serta diinterpretasikan secara tepat. Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria informan tersebut sebagai berikut: (1) Siswa-siswi kelas XI IPS.3 yang hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi masih di bawah KKM, (2) Guru, (3) Wakil Kurikulum SMAN 12 Padang.

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2014a).

Adapun gambaran komponen dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut: Data *Collection*/Pengumpulan, Data *Reduction* (Reduksi Data), Data *Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing*/Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi, faktor internal penyebab rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi di sma negeri 12 padang yaitu (a) rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Salah satu yang menjadi rendahnya nilai hasil belajar pada siswa SMA Negeri 12 kota Padang dalam pembelajaran sosiologi adalah rendahnya minat belajar siswa. Siswa enggan untuk belajar sosiologi sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar menjadi rendah, siswa lebih berminat pada mata pelajaran Praktek seperti olahraga dan seni budaya dari pada belajar sosiologi yang pada dasarnya banyak teori. selama proses penelitian dapat dilihat bahwa banyak siswa yang malas

dalam belajar sosiologi, ini terlihat bahwa pada saat belajar tatap muka siswa banyak yang tidak aktif, ada juga siswa yang bosan dengan merundukkan kepala ke meja dan mengganggu teman, sehingga siswa yang belajar dengan serius pecah konsentrasi karena temannya mengganggu, jika dilihat pada saat berolah raga semua siswa semangat dalam bermain, ada yang bermain bola voli, bola kaki dan juga bulutangkis. Pernyataan di dapat pada saat penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Padang.

Dari hasil wawancara di atas dapat di kemukakan bahwa rendah nya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 12 Padang adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosilogi, kurangnya minat belajar siswa juga disebabkan beberapa persolan, seperti siswa yang tidak suka belajar teori dan cendrung suka praktek dan juga siswa yang tidak suka belajar IPS tetapi harus terpaksa masuk kelas IPS karena penyesihan pada saat pemilihan jurusan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dengan pembahasan tentang "Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah kota Magelang, maka dapat dilihat bahwa: 1. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS Madrasah Aliyah kota Magelang masih dibawah standar ketuntasan minimal, hal itu diakibatkan karena salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hasil prestasi dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian mereka yang belum cukup baik, dari 32 peserta didik hanya 5 anak yang mendapatkan nilai yang sesuai dengan nilai standar ketuntasan yang ditentukan. (b) sikap negative siswa yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa sehingga ini merupakan faktor menurunnya hasil belajar siswa. Inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 12 Padang, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menjadi sikap negative siswa di sma negeri 12 padang adalah sebagai berikut : mengganggu teman, provokator, berkelahi, siswa malas mengerjakan pr atau tugas dari guru sosiologi, kurangnya kesadaran siswa yang selalu menganggap gampang atau meremehkan tugas dari guru.

Factor eksternal penyebab rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi di sma negeri 12 padang, Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung Berikut faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa sosiologi di SMA Negeri 12 Padang adalah sebagai berikut :(a) lingkungan keluarga kurang disiplin dan kurang perhatian dari orangtua, yang mana Lingkungan Keluarga atau orang tua yaitu keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan (habit formation) yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Lingkungan keluarga merupakan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Siswa yang lingkungan keluarganya sangat tenang dan tidak gaduh, mengakibatkan anak dapat belajar dengan baik, anak akan selalu Konsentrasi sehingga mudah untuk belajar. Dapat kita lihat bahwa lemahnya pengawasan orang tua terhadap proses belajar anak dirumah. Jika anak hanya mengandalkan proses belajar disekolah yang hanya 2 kali 90 menit dalam seminggu tentunya tidak akan cukup, karena banyak mata pelajaran yang harus di kuasi oleh anak, tentunya kesadaran dan pengawasan orang tua pada saat anak belajar di rumah sangat diperlukan demi meningkatkan pemahaman konsep khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. (b) lingkungan pergaulan atau teman sebaya (salah pergaulan) sebab pergaulan siswa merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa, berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan tinggal siswa yaitu di sekitar Gurun Laweh yang menyebabkan nilai siswa menjadi rendah yaitu lingkungan pergaulannya, seperti yang peneliti temukan siswa SMA Negeri 12 Padang di sini banyak yang bergaul dengan pemuda setempat. Dan siswa SMA N 12 Padang banyak juga yang salah memilih pergaulan, ada siswa yang bergaul dengan pemuda penganguran dan tukang palak. Hal inilah yang menyebabkan pengaruh negatve terhadap siswa tersebut, adapun beberapa pengaruh negatve yang dilakukan siswa akibat salah pergaulan adalah sebagai berikut :

Maka akibat siswa salah pergaulan sehingga dapat terjerumus pada pergaulan bebas yang sangat berpengaruh buruk pada tumbuh kembang dan masa depan siswa, seperti siswa ikut merokok karena pergaulan, ikut-ikutan mencoba minuman keras. Dan ada juga siswa yang ikut jadi preman palak. Dari hasil observasi di atas dapat kita lihat bahwa begitu banyak perilaku negative yang mungkin asaja dilakukan oleh siswa, ini disebabkan karena ajakan teman, dan ini merupakan salah satu akibat dari siswa yang salah pergaulan.

Dari permasalahan tersebut guru melakukan cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa yaitu dengan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran sosiologi di sma negeri 12 padang, Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis. Dari uraian di atas Banyak strategi dan model pembelajaran yang bisa dikatakan baru digunakan dalam proses pembelajaran sosiologi, Strategi dan model pembelajaran tersebut semuanya bermuara pada tujuan untuk pemecahan masalah bagaimana menentukan proses pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian materi dapat mudah dipahami oleh siswa, sehingga diharapkan dapat pula meningkatkan prestasi siswa. Adapun model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran sosiologi yaitu guru dapat menggunakan model Pembelajaran seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran ekspositori.

Pertama, guru menggunakan model pembelajaran pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) atau CTL yaitu pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan siswa. Dengan CTL memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alamiah, sehingga memungkinkan peserta dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya. CTL mendorong peserta memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi dalam belajar. CTL memiliki komponen utama yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut: konstruktivisme (constructivism), inkuiri (menemukan), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penilaian nyata (authentic assesment). Kedua, Model pembelajaran kooperatif yaitu Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang secara heterogen. Maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini guru dapat membentuk proses belajar dalam kelompok kecil terdiri dari beberapa siswa dalam satu kelompok ini tujuannya untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa lainnya dalam membentuk kelompok kecil tersebut. Terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang harus dipahami oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran ini ketika kegiatan belajar dan mengajar sebagai berikut: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, dimana guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar, menyajikan informasi, dimana guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan, mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar, dimana guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, membimbing kelompok kerja dan belajar, dimana guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, evaluasi, dimana guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, memberi penghargaan, dimana guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu dan kelompok. Ketiga, Model Pembelajaran Ekspositori yaitu adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses bertutur atau proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi

pelajaran secara optimal. Dengan strategi pembelajaran ekspositori dapat terbentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach).

Maka melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) siswa.

Sehingga Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya sebagai berikut : Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya, guru akan bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu sering guru mengidentikkannya dengan cara ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan atau menyimpulkan kembali materi yang sudah di pelajari.

Penerapan starategi guru dengan menggunakan berbagai model pembelajaran ketika kegiatan belajar dan mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual atau CTL, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran ekspositori. Ini di harapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa di SMA Negeri 12 Padang, karena model pembelajaran CTL, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran ekspositori ini sangat menarik, dan dapat meningkatkan pemahan hasil belajar siswa sebab guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, ini brtujuan agar siswa tidak merasa mosan ketika proses pembelajaran sehingga dalam strategi ini siswa di tuntut untuk aktif, guru juga di tuntut untuk inovatif dan menciptakan suasana belajar semakin menarik.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa guru memiliki strategi dalam peningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran sosiologi yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika kegiatan belajar dan mengajar seperti guru menggunakan model pembelajaran CTL, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran ekspositori yang semenarik mungkin. Agar dengan guru menggunakan model pembelajaran bervariasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dan juga dapat menimbulkan kreaktifan siswa selama kegiatan belajar dan mengajar. Serta itu semua dilakukan oleh guru sebab siswa tersebut dapat menjadi siswa yang baik, teladan dan berprestasi dalam belajar, karena pada dasarnya tugas sorang guru bukan hanya sekedar mengarkan pembelajaran tetapi juga mendidik dan membentuk siswa menjadi pribadi yang baik. Hal ini akan berimbas pada masa depan siswa itu sendiri dan juga masa depan bangsa.

PEMBAHASAN

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Pertukaran Kognitive yang dikemukakan oleh Pieget. Teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Ritzer, 2012:708).

Pembelajaran bagi aliran kognitif dipandang bukan hanya sekedar mendapat stimulus dan menghasilkan respons yang mekanistik, tetapi pembelajaran juga melibatkan kondisi mental didalam individu pembelajar yang berhubungan dengan persepsi, perhatian, motivasi

dan lain-lain. Sehingga belajar dipahami sebagai suatu proses mental yang aktif dalam memperoleh, mengingat dan menunjukkan kedalam perilaku. Perilaku yang nampak tidak dapat diamati dan diukur apabila tidak melibatkan proses mental seperti kesadaran, motivasi, keyakinan dan proses mental lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa teori kognitif sesuai dengan masalah yang penulis teliti. Dalam teori kognitif dijelaskan pemikiran dan perbedaan kondisi mental serta pengaruh faktor internal dan eksternal dalam menghasilkan belajarnya seorang individu. Apabila proses kognitif bekerja normal, maka perolehan informasi dan penyimpanan pengetahuan akan bekerja dengan baik pula. Namun apabila proses kognitif bekerja tidak sebagaimana mestinya, maka terjadilah masalah dalam belajar. Kenyataan yang ditemui dilapangan bahwa siswa mengalami masalah dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Padang dengan melihat pembelajaran Sosiologi Di SMAN 12 Padang (Studi Analisis Terhadap Faktor Penyebab Rendahnya Nilai Hasil Belajar Siswa dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa) dapat disimpulkan yaitu (a) Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi, seperti 1) faktor internal penyebab rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi yaitu rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dan sikap malas belajar dalam pelajaran sosiologi. 2) faktor eksternal penyebab rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi yaitu kurangnya kontrol keluarga dalam mengawasi anak belajar dan pengaruh teman bermain. (b) Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran sosiologi dimana guru akan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika kegiatan belajar dan mengajar seperti guru menggunakan model pembelajaran CTL, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran ekspositori yang semenarik mungkin. Agar dengan guru menggunakan model pembelajaran bervariasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dan juga dapat menimbulkan kreatifitas siswa selama kegiatan belajar dan mengajar. Serta itu semua dilakukan oleh guru sebab siswa tersebut dapat menjadi siswa yang baik, teladan dan berprestasi dalam belajar, karena pada dasarnya tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengarkan pembelajaran tetapi juga mendidik dan membentuk siswa menjadi pribadi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Ainy, C. (2009). *Strategi meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematika*. 8(3).
- Anshori, Endang, I. B., & Yusuf, A. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar padasiswa kelas VIII sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–10.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16754/14410>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2003). *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineke Cipta.
- Fatimah, & Sari, dan R. D. K. (n.d.). *Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa*. 108–113.
- Harisandy, R. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah Smk 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 27.
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120.
- Insriani, H. (2013). Pembelajaran Sosiologi Yang Menggugah Minat Siswa. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1), 92–102.
<https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2300>

- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Lubis, Ari Asrun. (2013). Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 01(02), 202–216.
- Moleong, J. L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2014a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. C. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (C. ALFABETA (ed.)).
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*.